

THE APPLICATION OF PROBLEM SOLVING LEARNING MODEL TO INCREASE MATEMATICAL LEARNING RESULT OF GRADE V SD NEGERI 005 LENGGADAI HILIR

Efendi, Zetra Hainul Putra, Hendri Marhadi

yenifrianti@yahoo.com, zetra.hainul.putra@lecturer.unri.ac.id, hendri_m29@yahoo.co.id

Elementary School Teacher Education Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau, Pekanbaru

Abstract: *The background of this research is because of the low mathematical learning result of grade V SDN 005 Lenggadai Hilir, Rimba Melintang subdistrict. Students' average score is only 60, meanwhile the minimum completeness criteria (KKM) is 65. From 27 students, there are only 12 students that could achieve KKM. This research is the classroom action research (PTK) that has purpose to increase the mathematical learning result of grade V SD Negeri 005 Lenggadai Hilir through the application of problem solving learning model. Instruments to collect the data in this research are teacher's activities, students' activities and students' learning results. The results show that there is an increase students' average score from 60 to 75,5 in the test of cycle I, and increases to 89,60 with 89,9% classical completeness. The average score of students' activity in the first cycle is 75,2% with good category, increases into 85,2% also with good category in the second cycle. It is similar to students' activity that is 75% with good category in the first cycle, and increases into 87,5% also with good category in second cycle. Based on this result it can be concluded the the application of problem solving learning model can increase mathematical learning result of grade V SDN 005 Lenggadai Hilir.*

Keywords: *Problem Solving Learning Model, Matematical Learning Result*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PEMECAHAN MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI 005 LENGGADAI HILIR KECAMATAN RIMBA MELINTANG

Efendi, Zetra Hainul Putra, Hendri Marhadi

yenifrianti@yahoo.com, zetra.hainul.putra@lecturer.unri.ac.id, hendri_m29@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 005 Lenggadai Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir, dengan rata-rata kelas 60. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM) Matematika adalah 65. Diantara siswa yang berjumlah 27 orang hanya 12 orang yang mencapai KKM. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 005 Lenggadai Hilir dengan menerapkan model pembelajaran pemecahan masalah. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari 60 pada skor dasar menjadi 75,5 pada ulangan harian I dengan ketuntasan klasikal 70,4%, dan meningkat lagi menjadi 89,60 dengan ketuntasan klasikal sebesar 89,9%. Rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu sebesar 75,2% dengan kategori baik dan pada siklus II rata-rata aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yaitu 85,2% dengan kategori baik. Begitu juga dengan rata-rata aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus I yaitu 75% dengan kategori baik dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu dengan persentase sebesar 87,5% dengan kategori baik. Dengan hasil penelitian ini maka penerapan model pembelajaran pemecahan masalah dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 005 Lenggadai Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.

Kata Kunci: Model Pemecahan Masalah, Hasil Belajar Matematika

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari dari sekolah dasar (SD) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung. Pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Karenanya sasaran tujuan pembelajaran matematika tersebut dianggap tercapai bila siswa telah memiliki sejumlah pengetahuan dan kemampuan di bidang matematika yang dipelajari.

Adapun tujuan pembelajaran matematika secara nasional yaitu: (1). Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (2). Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, (3). Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah di kelas.

Dari 27 siswa yang duduk di kelas V SD Negeri 005 Lenggadai Hilir Kecamatan Rimba Melintang berdasarkan ulangan harian sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan, pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan yang tuntas 12 orang (44,4 %) sedangkan yang tidak tuntas 15 orang (55,6%).

Penyebab rendahnya hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri 005 Lenggadai Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir yaitu :

1. Pada proses pembelajaran guru masih menggunakan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan, seperti menggunakan metode ceramah, dimana pembelajaran berlangsung satu arah.
2. Guru menerangkan sementara siswa menyalin menyebabkan metode pembelajaran tersebut kurang efektif untuk digunakan.
3. Materi yang kurang menarik dikarenakan kurangnya contoh-contoh yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari maupun di dunia siswa, fasilitas disekolah yang kurang memadai, serta minimnya buku-buku referensi yang dapat dipedomani oleh siswa merupakan sebagian faktor-faktor penyebab prestasi belajar siswa yang semakin merendah.
4. Proses belajar yang monoton juga dapat membuat siswa merasa jenuh, sehingga minat belajar siswa menjadi berkurang, maka dengan demikian minat siswa perlu dibangkitkan dalam proses.

Berdasarkan permasalahan dan masih rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa, maka peneliti perlu memperbaikinya melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran pemecahan masalah yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 005 Lenggadai Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan permasalahan adalah: Apakah Penerapan model pembelajaran pemecahan masalah dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 005 Lenggadai Hilir Kecamatan Rimba Melintang?

Dalam pengajaran matematika banyak metode mengajar yang dapat digunakan antara lain adalah model pembelajaran pemecahan masalah. Pada saat guru memberikan pelajaran kepada siswa, ada kalanya timbul satu persoalan antara masalah yang tidak

dapat diselesaikan dengan hanya penjelasan secara lisan melalui ceramah, untuk itu guru perlu menggunakan model pembelajaran pemecahan masalah sebagai jalan keluarnya.

Menurut Moffit (dalam Depdiknas, 2002:12) mengemukakan bahwa pembelajaran pemecahan masalah merupakan suatu metode pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dan materi pelajaran.

Pemecahan masalah dalam matematika adalah proses dimana seorang siswa atau kelompok siswa (*cooperative group*) menerima tantangan yang berhubungan dengan persoalan matematika dimana penyelesaiannya dan caranya tidak langsung bisa ditentukan dengan mudah dan penyelesaiannya memerlukan ide matematika.

Anonim (2010) mengungkapkan bahwa kelebihan model pembelajaran pemecahan masalah antara lain (1) mendidik siswa untuk berpikir secara sistematis (2) mampu mencari jalan keluar dari suatu kesulitan yang dihadapi (3) belajar menganalisis suatu masalah dan berbagai aspek (4) mendidik siswa percaya diri sendiri. Selain itu, kelemahan pembelajaran pemecahan masalah antara lain: (1) memerlukan waktu yang cukup banyak, (2) kemampuan belajarnya heterogen, maka siswa yang pandai akan mendominasi dalam diskusi sedang siswa yang kurang pandai menjadi pasif sebagai pendengar saja.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas disimpulkan bahwa model pembelajaran pemecahan masalah adalah suatu model pembelajaran yang hanya bukan sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam pemecahan masalah menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mengumpulkan data sampai kepada menarik kesimpulan, sehingga dapat memecahkan masalah. Selain itu, penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dapat melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama.

Pengajaran pemecahan masalah di kembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual, belajar peran orang dewasa memiliki pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi dan menjadi pembelajaran yang otonom dan mandiri (M. Ibrahim dan M. Nur 2000:7).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 005 Lenggadai Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir pada mata pelajaran matematika kelas V dengan materi penjumlahan dan pengurangan pecahan semester genap tahun pelajaran 2014-2015 terhitung dari Maret 2015 sampai dengan Mei 2015.

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (2010) PTK adalah suatu perencanaan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas bersamaan. Sedangkan menurut Kuanandar (dalam Iskandar 2009a, 2009b) PTK merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki/meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas.

Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 005 Lenggadai Hilir dengan jumlah siswa 27 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 13 orang siswa perempuan.

Intrumen dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP dan LKS kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari lembar observasi, tes dan dokumentasi. Data diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar matematika kemudian dianalisis. Teknik yang digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta tentang peningkatan hasil belajar matematika siswa.

Analisis data aktivitas guru dan siswa berdasarkan lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan tindakan pelaksanaan dikatakan berhasil jika ≥ 60 dari semua aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran dan terlaksana dengan semestinya. Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar ditentukan pada obsevasi dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} 100\%$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru dan siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru dan siswa

Tabel 1 Interval Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81% - 100%	Amat Baik
71% - 80%	Baik
61% - 70%	Cukup
0 – 60%	Kurang

Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dengan membandingkan hasil belajar siswa setelah tindakan dengan hasil belajar siswa sebelum tindakan. Hasil belajar dikatakan meningkat apabila hasil belajar yang diperoleh setelah dilakukan penerapan pembelajaran pemecahan masalah lebih baik dari hasil belajar sebelumnya. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Presentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan.

Baserate = Nilai sebelum diberikan tindakan

Ketuntasan belajar secara individu pada pelaksanaan pembelajaran dengan materi pecahan melalui model pembelajaran pemecahan masalah digunakan rumus:

$$NP = \frac{SK}{SM} 100\%$$

Keterangan:

N = Nilai perolehan
SK = Skor yang diperoleh oleh siswa
SM = Skor maksimum

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No	Interval (%)	Keterangan
1	86 – 100	Sangat Baik
2	75 – 85	Baik
3	65 – 75	Cukup
4	< 64	Kurang

Dengan kriteria apabila siswa (individu) telah mencapai 65% dari jumlah soal yang diberikan atau dengan nilai 65, maka siswa secara individu dikatakan tuntas.

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 75% dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 65, maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$KK = \frac{JT}{JS} 100\%$$

Keterangan :

KK = Ketentuan Klasikal
JT = Jumlah siswa yang tuntas
JS = Jumlah siswa keseluruhan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk 4 kali pertemuan. Setelah menyiapkan perangkat pembelajaran, peneliti menyiapkan instrument pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data terdiri dari Lembar Kerja Siswa (LKS) beserta kunci jawabannya. Lembar pengamatan guru dan siswa beserta deskriptornya. Soal evaluasi dan ulangan harian beserta kunci jawaban.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Dalam penerapan model pembelajaran pemecahan masalah di kelas V SD Negeri 005 Lenggadai Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir ada beberapa kendala diawal penelitian diantaranya disebabkan dari aktivitas siswa kurang lancar yang dilihat dari observasi aktivitas siswa. Kelemahan ini menurut peneliti disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, siswa masih bingung dengan cara belajar menggunakan LKS, ini terlihat dari banyaknya pertanyaan-pertanyaan siswa tentang petunjuk LKS. Untuk mengatasinya, guru meminta siswa membaca dan memahami petunjuk-petunjuk yang ada di LKS.

Pada pertemuan berikutnya sudah terlihat aktivitas siswa dalam menjawab tugas-tugas dalam mengerjakan LKS.

Dari uraian di atas maka secara umum aktivitas guru dan siswa telah sesuai dengan apa yang direncanakan pada RPP dan LKS. Adapun analisis aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Persentase Aktivitas Guru

Pertemuan ke	Skor yang diperoleh	Persentase	Kriteria
1	26	65%	Cukup
2	29	72,5%	Baik
3	34	85%	Sangat Baik
4	36	90%	Sangat Baik

Dari tabel 2 diperoleh persentase aktivitas guru pada pertemuan 1 siklus satu sebesar 65% dengan kategori cukup dan meningkat dipertemuan 2 menjadi 72,5% dengan kategori baik. Peningkatan terus terjadi pada pertemuan 3 di siklus 2 menjadi 85% dan 90% dipertemuan 4 siklus 2 dengan kategori keduanya sangat baik.

Selanjutnya aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Persentase Aktivitas Siswa

Pertemuan ke	Skor yang diperoleh	Persentase	Kriteria
1	23	57,5%	Kurang
2	31	77,5%	Baik
3	34	85%	Sangat Baik
4	36	90%	Sangat Baik

Dari tabel 3 diperoleh persentase aktivitas siswa pada pertemuan 1 siklus satu sebesar 57,5% dengan kategori kurang dan meningkat dipertemuan 2 menjadi 77,5% dengan kategori baik. Peningkatan terus terjadi pada pertemuan 3 di siklus 2 menjadi 85% dan 90% dipertemuan 4 siklus 2 dengan kategori keduanya sangat baik.

Peningkatan Hasil Belajar

Hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 005 Lenggadai Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir mengalami peningkatan setelah menerapkan pendekatan pembelajaran pemecahan masalah yang dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4 Peningkatan hasil belajar Matematika

No	Keterangan	Rata-rata	Peningkatan SD ke UH 1	Penigkatan SD ke UH 2
1	Skor Dasar	60,00		
2	Ulangan Harian (UH) 1	75,50	25,83%	49,30%
3	Ulangan Harian (UH) 2	89,60		

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa pada setiap pertemuannya mengalami peningkatan hasil belajar. Pada skor dasar rata-rata hasil belajar 60 meningkat menjadi 75,5 yaitu dengan peningkatan sebesar 25,83%. Pada siklus II kembali mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar siswa menjadi 89,60. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH 2 sebesar 49,30%.

Ketuntasan Hasil Belajar

Hasil analisis ketuntasan belajar siswa secara individu dan secara klasikal pada siklus I dan siklus II pada materi pokok menjumlahkan dan pengurangan berbagai pecahan dengan menggunakan penerapan model pembelajaran pemecahan masalah di kelas V SD Negeri 005 Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5 Hasil Analisis Ketuntasan Belajar Siswa Berdasarkan Ulangan Harian Pada Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Siswa Hadir	Ketuntasan individu		Ketuntasan klasikal	
		Siswa Tuntas	Siswa tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	27	12	15	44,4%	Tidak Tuntas
Ulangan Harian I	27	19	8	70,4%	Tidak Tuntas
Ulangan Harian II	27	24	3	88,9%	Tuntas

Data tabel 5 dapat dilihat bahwa pada skor dasar yang tuntas hanya 12 siswa atau 44,4%. Selanjutnya pada siklus I pada ulangan harian I yang tuntas sebanyak 19 siswa (70,4%) dan yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa (29,6%). Sedangkan pada pelaksanaan siklus II, saat melaksanakan ulangan harian II siswa yang tuntas sebanyak 24 siswa dengan persentase sebesar 88,9% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa dengan persentase sebesar 11,1%. Jadi, ketuntasan semakin bertambah sampai pada ulangan harian II pada siklus II.

Dari analisis data tentang ketercapaian KKM untuk setiap indikator pada ulangan harian I diperoleh data bahwa tidak semua siswa mencapai KKM yang diterapkan oleh sekolah. Walaupun demikian terjadi peningkatan signifikan pada jumlah siswa yang mencapai KKM sesudah dilaksanakannya tindakan yaitu 25,9%. Data yang diperoleh pada siklus I selanjutnya direfleksi untuk merencanakan tindakan berikutnya.

Hasil analisis yang diperoleh pada penelitian ini melalui penerapan model pembelajaran pemecahan masalah untuk menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM setelah tindakan yaitu ulangan harian I dan ulangan harian II lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar (sebelum tindakan). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa dengan penerapan model pembelajaran pemecahan masalah lebih baik dari skor dasar.

Penerapan model pembelajaran pemecahan masalah dapat mendukung aktivitas dan hasil belajar matematika karena pembelajaran dengan model pembelajaran pemecahan masalah dapat membuat siswa aktif karena siswa dapat memahami konsep pelajaran dengan menggunakan LKS sehingga siswa cepat memahami pelajaran yang diberikan guru. Siswa aktif menggali informasi yang berhubungan dengan pengalaman yang mereka lalui, belajar mengetahui, belajar jadi diri sendiri pada saat mempresentasikan. Dengan demikian bahwa penerapan model pembelajaran pemecahan

masalah dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 005 Lenggadai Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir khususnya pada materi menjumlahkan dan pengurangan berbagai pecahan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran pemecahan masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri 005 Lenggadai Hilir pada materi pokok menjumlah dan mengurangkan berbagai pecahan. Hal ini dapat dilihat dari:

1. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari rata-rata hasil belajar 60 pada skor dasar meningkat menjadi 75,5 pada ulangan harian I dan meningkat lagi menjadi 89,60 pada ulangan harian II. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH 2 sebesar 49,30%.
2. Rata-rata ketuntasan belajar siswa dari nilai ulangan harian mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 70,4% dan pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa naik menjadi 88,9%.
3. Rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu sebesar 75,2% dengan kategori baik dan pada siklus II rata-rata aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yaitu 85,2% dengan kategori baik.
4. Rata-rata aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada siklus I yaitu 75% dengan kategori baik dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu dengan persentase sebesar 87,5% dengan kategori baik.

Rekomendasi

Memperhatikan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran pemecahan masalah pada pembelajaran matematika.

- a. Bagi sekolah, model pembelajaran pemecahan masalah dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran matematika di SD Negeri 005 Lenggadai Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama mutu pembelajaran Matematika.
- b. Bagi guru, model pembelajaran ini dapat dijadikan untuk membiasakan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan ilmu pengetahuan sendiri agar siswa terbiasa untuk mandiri dalam menyampaikan pendapatnya.
- c. Bagi siswa, melalui penerapan model pembelajaran pemecahan masalah ini dapat memotivasi siswa supaya senang dalam belajar Matematika serta melatih siswa untuk berfikir logis, kritis, dan kreatif dalam mengeluarkan pendapat serta terbiasa dengan tugas-tugas yang diberikan.
- d. Bagi peneliti, yang mengadakan penelitian hendaknya melanjutkan penelitian ini dalam ruang lingkup lebih luas agar dapat memperbaiki kelemahan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2010. *Kelebihan Model Pembelajaran Pemecahan Masalah*.
- Iskandar. 2009a. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP. Press.
- Iskandar. 2009b. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- M. Ibrahim dan M. Nur. 2000. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Suharsimi Arikunto, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.